



Analisis Situasi Belajar Vokal Anak Di The Sound Of Music School Yogyakarta

Radu Jenari Ginting ^{a,1,*}, Gathut Bintarto ^{b,2}, Linda Sitinjak ^{c,3}

^a Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta, Indonesia

¹ raduginting22@gmail.com; ² gathutbintarto@isi.ac.id; ³ lindasilviasitinjak@gmail.com

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Analisis
Situasi Belajar
Vokal Anak
Silabus Sintetik
Silabus Analitik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebaruan yang terjadi di Lembaga Kursus Musik The Sound of Music School Yogyakarta yang baru berdiri selama 1 tahun. Fasilitas, guru, silabus, buku ajar, dan siswa yang baru menciptakan suatu adaptasi suasana belajar dengan dinamika yang unik. Penelitian ini memaparkan penerapan silabus dan materi ajar yang dibuat oleh guru pertama sekaligus supervisor lembaga kursus musik untuk diajarkan kepada siswa. Analisis terhadap situasi belajar di lembaga tersebut difokuskan pada pembelajaran vokal anak yang sementara ini paling banyak diminati. Tinjauan penyusunan silabus didasarkan pada pendekatan sintetik dan analitik yang dipaparkan oleh Wilkins dan Krahnke. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi lapangan, pengumpulan data primer berupa observasi situasi belajar yang diamati langsung di kelas, wawancara mendalam kepada guru, dan pengumpulan data sekunder berupa silabus dan buku ajar. Tinjauan analisis situasi belajar didasarkan pada rekomendasi baku pedagogi vokal anak berdasarkan studi Molchanova dan Rooney baik yang sudah maupun belum diterapkan oleh guru pada saat mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sintetik yang mengajarkan pengetahuan musik secara akumulatif sudah dilakukan oleh guru dengan dukungan materi ajar dari buku ajar berupa pengenalan notasi, vokalisasi (*warm up*), *sight singing*, aural dan pembelajaran lagu. Sementara itu pendekatan analitik dilakukan ketika siswa sudah menyelesaikan materi buku ajar dan dilatih untuk tampil pada acara khusus. Guru hanya berfokus pada bagian vokalisasi dan pembelajaran lagu. Beberapa inkonsistensi terjadi pada materi silabus seperti pengenalan notasi diarahkan untuk membuat karya musik yang tidak terdapat materinya di buku ajar dan tidak cocok diajarkan untuk siswa grade 1, kesalahan penulisan simbol-simbol notasi, dan paparan sukta lagu yang belum diajarkan pada materi pengenalan notasi. Pembelajaran secara analitik juga mendapati bahwa materi vokalisasi yang dilakukan guru belum memadai secara teori musik dan teknis olah vokal untuk membawakan lagu Karena Ku Sanggup dari Agnes Monica yang relatif sulit. Hal tersebut menjadi bahan revisi buku ajar dan penyusunan materi silabus untuk grade yang lebih tinggi yang belum disusun sampai saat penelitian ini selesai dilakukan.

Keywords
Analysis
Learning Situation
Child Vocals
Synthetic Syllabus
Analytical Syllabus

Analysis of Vocal Learning Situation of Children at The Sound Of Music School Yogyakarta

This research is undermined by the novelty that has occurred at the Institute of Music Course The Sound of Music School Yogyakarta which has just been in existence for 1 year. Facilities, teachers, syllabus, textbooks, and new students create

an adaptation of learning atmosphere with unique dynamics. This study shows the application of syllabus and teaching materials created by the first teacher as well as the supervisor of the institute of music courses to be taught to students. The analysis of the learning situation at the institute focused on the vocal learning of children who are currently most in demand. The review of the preparation of the syllabus is based on the synthetic and analytical approaches presented by Wilkins dan Krahnke. The study uses qualitative research methods with field observation, the collection of primary data such as observation of learning situations observed directly in the classroom, in-depth interviews with teachers, and collection of secondary data in the form of syllabus and textbooks. The results of the research shows that the synthetic approach that teaches music knowledge accumulatively has been done by teachers with the support of textbooks such as introduction of notation, vocalization (warm up), sight singing, aural and song learning. Meanwhile, the analytical approach is done when students have completed textbooks and are trained to perform at special events. The teacher focuses only on the vocalization and song learning part. Some inconsistencies occurred in the curriculum material such as the introduction of notations directed to make musical works that do not contain the substance in the textbook and are not suitable to be taught to grade 1 students, errors in the writing of the notation symbols, and the exhibition of songs that have not been taught on the introductory notation material. Learning analytically also found that the vocalization material performed by the teacher was not sufficient in music theory and vocal technique to bring the song "Karena Ku Sanggup" from Agnes Monica, which was relatively difficult. This is a revision of the textbook and the preparation of the syllabus material for higher grades that has not been prepared until this research is completed.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

1. Pendahuluan

Kursus merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan belajar bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kurun waktu yang bervariasi. Salah satu jenis kursus yang paling banyak diminati di Indonesia adalah kursus musik karena dapat dijadikan sarana penyalur hobi dari berbagai kalangan seperti anak-anak hingga dewasa. Seiring bertambahnya peminat, beberapa kursus musik baru bermunculan tidak terkecuali di kota Yogyakarta. Kemunculan lembaga kursus musik ini dilatarbelakangi oleh ekspansi usaha dalam lembaga pendidikan swasta seperti Sekolah Budi Mulia Dua dan Budi Utama.

Penelitian ini menyoroti aktivitas belajar yang terjadi di lembaga kursus musik The Sound Of Music School Yogyakarta. Kebaruan fasilitas, guru, sarana prasarana, dan materi ajar menjadi alasan utama untuk meninjau situasi belajar yang terjadi di lembaga tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan materi silabus dan penyesuaian yang terjadi berdasarkan target belajar materi yang ingin dicapai. Situasi belajar yang dianalisis adalah pembelajaran vokal anak yang relatif banyak diminati di lembaga kursus tersebut.

Situasi belajar yang dianalisis dalam penelitian ini ditinjau melalui beberapa penelitian terdahulu yang mencoba memotret situasi belajar untuk tujuan yang berbeda. Penelitian Sutisna et al (2020) mengkaji situasi belajar musik di sekolah dasar di Sumedang. Situasi belajar yang ditemukan adalah ketidakefektifan guru dalam mengajar musik karena latarbelakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kompetensi mengajar musik yang dibutuhkan. Penelitian dengan objek musik lain dibahas oleh Haloho dan Bintarto (2022) yang menyoroti mengenai situasi belajar yang mengarah pada aktivitas yang bersifat promosi lembaga kursus musik melalui kegiatan belajar yang dinamakan kelas trial. Penelitian mengenai situasi belajar yang lain dilakukan oleh Adelia (2021) yang menemukan bahwa belajar bahasa Mandarin oleh para TKW akan dibentuk oleh faktor internal seperti motivasi, kepercayaan diri, perilaku dan kebiasaan belajar yang sudah mendapatkan arahan sedari awal proses belajar mereka. Penelitian Maulyda et al (2021) dan Napsawati (2021) menyoroti hal yang sama yaitu mengenai

dampak covid terhadap *learning loss* di SDN Senurus dan MTS DDI Seppange, Kabupaten Bone sebagai akibat dari perubahan metode belajar konvensional tatap muka menjadi daring. Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut diatas maka penelitian di The Sound Of Music School ini mempunyai urgensi yang berbeda karena menyoroti situasi belajar yang terjadi dari penerapan materi ajar vokal anak yang baru dan penyesuaian target belajar siswa untuk kebutuhan pentas melalui pendekatan sintetik dan analitik yang baku dari Molchanova, Kranke, dan Wilkins.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Molchanova (2018) yang membahas mengenai suara dan pendengaran pada anak yang dapat dikembangkan melalui pelatihan metodologi dan latihan yang sistematis. Bernyanyi solo memberikan peluang untuk mengajarkan elemen dasar bernyanyi pada anak dengan fokus aktivitas pada ketepatan membidik nada dan pelafalan. Metodologi pengajaran vokal yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu metode sintetik dan metode analitik. Metode sintetik bertujuan agar siswa mengenal bunyi nada dengan mendengar dan membedakan nada melalui pengenalan tangga nada hingga dinamika dan pelafalan dalam bernyanyi. Sementara itu metode analitik dirancang agar siswa belajar dari lagu lalu guru mulai memperkenalkan unsur-unsur musik seperti tangga nada, dinamika, dan pelafalan sehingga metode analitik ini berkebalikan dengan metode sintetik dimana lagu baru dipelajari setelah anak mengenal unsur-unsur musik.

Pendekatan sintetik dan analitik juga diterapkan dalam kerangka penyusunan silabus. Berdasarkan pernyataan Rabbini 2002:5 silabus yang terkadang disalahartikan dengan istilah kurikulum ini merupakan suatu spesifikasi yang berisi tujuan dan isi pengajaran dengan beberapa saran metodologi. Silabus lebih bersifat lokal dengan dasar catatan tentang uraian aktivitas pembelajaran yang terjadi ditingkat kelas. Dalam pembelajaran musik Kranke (1987) menyatakan bahwa teori musik yang digunakan dalam pengajaran musik yang eksplisit maupun implisit akan memainkan peran penting dalam menentukan jenis silabus yang digunakan. Al Jubori (2001) memaparkan bahwa sesuai gambaran Wilkins (1976:21) yang menggunakan pendekatan sintetik dan analitik, silabus dengan pendekatan sintetik digambarkan sebagai bagian-bagian musik yang berbeda diajarkan secara terpisah dan selangkah demi selangkah sehingga bisa dilihat sebagai proses akumulasi bertahap. Irfani (2017:33) menambahkan bahwa akumulasi tersebut diklasifikasikan berdasarkan konteks musikalitas, kelancaran situasi belajar, kompleksitas yang kontras, dan kemudahan pedagogi sehubungan dengan situasi musik pertama. Disisi lain pendekatan silabus analitik disusun berdasarkan tujuan pembelajaran musik yang dilakukan dan bukan dari unsur-unsur musik yang mendasar terlebih dahulu (Rabbini 2002:6). Silabus ini disusun mengikuti kebutuhan siswa untuk memenuhi tujuan kebutuhan belajar musiknya. Konteks, tema, dan jenis kursus menentukan isi silabus (Kranke, 1987).

Metode pengajaran vokal yang diterapkan di The Sound Of Music School akan ditinjau juga melalui beberapa rekomendasi pengajaran vokal anak yang dikembangkan oleh Molchanova (2018) diantaranya melodi dan teks yang sederhana yang ditingkatkan secara bertahap mencakup interval, tempo, dan rentang suara, praktek bernyanyi, dan membaca notasi, pengenalan teori musik dengan bantuan melodi sederhana yang dihafal secara bertahap, dikte musik, dan pengenalan solmisasi *movable do* dan pemilihan materi lagu yang disesuaikan dengan topik. Sementara itu Rooney (2016) juga mengemukakan bahwa penyampaian materi musik perlu melihat perbedaan untuk menyesuaikan genre lagu yang berbeda. Guru sebagai panutan siswa perlu membantu siswa untuk menemukan suara khas mereka sendiri, menjadikan siswa sadar secara emosional untuk berkomunikasi dengan penonton dan mendorong siswa sehat secara fisik terutama dalam merawat suara. Tak kalah pentingnya adalah guru perlu menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa sekaligus mengupayakan pembaruan pedagogi vokal dengan mengikuti perkembangan terbaru melalui berbagai upaya dan cara seperti mengikuti *masterclass*.

Dinamika dari situasi belajar pada penelitian ini merupakan hasil dari tindakan dan kebijakan guru vokal dalam menyusun silabus dan buku ajar serta menggunakannya dengan metode pengajaran vokal yang dianggap tepat untuk mengajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui susunan materi silabus yang diterapkan dalam pembelajaran vokal

anak di The Sound Of Music School yang ditinjau berdasarkan proses pembuatan silabus yang sudah dipaparkan diatas. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk mengetahui penyesuaian materi silabus dengan target belajar vokal anak di The Sound Of Music School yang ditinjau berdasarkan metode pengajaran vokal anak yang sudah dipaparkan diatas.

2. Metode

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi riset beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No.150, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. Objek riset dalam penelitian ini adalah seorang guru perempuan dan siswa perempuan berusia 13 tahun (Creswell, 2016).

Prosedur riset dimulai dengan tahap awal yaitu meninjau studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui kegiatan observasi langsung pada kelas pembelajaran vokal dan mewawancarai guru vokal yang menjadi pembuat silabus dan buku ajar. Data yang sudah dikumpulkan melalui kegiatan observasi langsung dan wawancara akan dianalisis dengan cara melakukan pemilahan terhadap setiap data dari hasil observasi, wawancara, dan data tambahan seperti dokumen silabus dan buku ajar. Analisis yang sudah dilakukan akan diinterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan untuk meninjau situasi belajar tersebut. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan penulisan laporan penelitian (Creswell, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Penjelasan mengenai situasi belajar vokal anak yang terjadi di The Sound Of Music School dimulai dengan pemaparan umum mengenai profil sekolah, silabus, dan buku ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah itu penjelasan dilanjutkan kepada pembahasan terperinci mengenai materi dari setiap point dalam silabus dan catatan khusus yang menjadi perhatian untuk silabus dan buku ajar. Selanjutnya penjelasan diakhiri dengan pemaparan khusus mengenai observasi langsung dari salah satu sesi pembelajaran vokal yang akan memuat rincian aktivitas belajar dan analisis situasi belajar yang ditinjau berdasarkan metode pengajaran vokal baku.

3.1. Seluk Beluk The Sound Of Music School

3.1.1. Profil Sekolah

The Sound Of Music School beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 150, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. The Sound Of Music School berdiri pada tanggal 1 Oktober 2022 dibawah naungan PT Semangat Mentari Sukses. Lembaga kursus musik tersebut menyediakan berbagai jenis pelajaran musik seperti vokal, piano, keyboard, gitar, bass, drum, dan biola. Visi The Sound Of Music School adalah menjadi sekolah musik yang berkualitas, terpercaya, profesional dalam mendidik, dan mengembangkan bakat anak di bidang seni musik. Misi The Sound Of Music School adalah Menjadi sekolah musik yang menyediakan tempat kursus yang nyaman kurikulum yang terintegrasi, peralatan yang memadai, dan instruktur yang profesional. Mendidik siswa untuk bisa bermain musik dengan benar. Mengasah musikalitas siswa sehingga menjadi terampil dalam bermusik. Mengembangkan potensi siswa sehingga mampu menjadi musisi yang handal. Proses pembelajaran musik ditargetkan dengan durasi tersingkat yaitu 6 bulan dan dengan durasi terlama yaitu 12 bulan.

3.1.2. Korelasi Topik Silabus Dengan Materi Buku Ajar

Penjelasan mengenai penerapan silabus yang disesuaikan dengan materi buku ajar disusun berdasarkan petunjuk dari silabus yang dikaitkan dengan materi ajar yang sesuai. Penerapan silabus dan materi buku ajar ini akan ditinjau pula berdasarkan pendekatan sintetik dan analitik. Berikut deskripsi dari setiap point dalam silabus dan keterkaitannya dengan buku ajar.

3.1.2.1. Pengenalan Notasi

Pembelajaran pengenalan notasi disusun berdasarkan 2 jenis materi dalam buku ajar yaitu notasi balok dan notasi angka. pelajaran ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang sudah mampu membaca baik notasi balok maupun angka tidak mempelajari materi ini. Sementara itu, siswa yang merupakan pemula atau belum pernah mempelajari musik akan diberikan materi ini. Berdasarkan bahan ajar yang diciptakan sebagai penunjang materi point pertama silabus, maka pendekatan yang digunakan dalam pengenalan notasi adalah pendekatan sintetik. Wilkins menggambarkan silabus yang didasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan sintetik sebagai "Suatu silabus dengan bagian-bagian musik yang berbeda diajarkan secara terpisah dan selangkah demi selangkah. Capaiannya merupakan suatu proses akumulasi bertahap dari bagian-bagian tersebut hingga seluruh unsur musik terbentuk dan berhasil dikuasai." Wilkins (1976:21)

3.1.2.2. Vokalisasi (*Warm Up*)

Vokalisasi adalah tahap yang dipraktekkan oleh siswa dengan instruksi guru untuk mempersiapkan organ tubuh yang berkaitan dengan aktivitas bernyanyi siswa. Guru vokal yang menjadi narasumber mengatakan materi vokalisasi dalam buku ajar disusun untuk siswa pemula. Siswa lanjutan akan diberikan materi baru diluar buku ajar oleh guru berdasarkan kemampuan siswa. Berdasarkan bahan ajar yang diciptakan sebagai penunjang materi point kedua silabus, maka pendekatan yang digunakan dalam vokalisasi (*warm up*) adalah pendekatan sintetik serupa dengan point pertama silabus.

3.1.2.3. *Sight Singing*

Sight singing atau primavista merupakan aspek bermusik yang fundamental bagi pembelajaran praktek musik. Pembelajaran ini merupakan implementasi dari point pertama silabus yaitu pengenalan notasi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menyanyikan lagu dengan membaca notasi dan tidak hanya dengan imitasi melalui indera pendengaran. Molchanova et al (2018) mengatakan bahwa pembelajaran vokal pada anak perlu didasari pada 2 aspek yaitu melalui pembacaan notasi dan melalui imitasi dari nada yang dibunyikan. Berdasarkan bahan ajar yang diciptakan sebagai penunjang materi point ketiga silabus, maka pendekatan yang digunakan dalam *sight singing* adalah pendekatan sintetik serupa dengan point kedua silabus.

3.1.2.4. Aural

Aural atau solfegio merupakan tahap yang menekankan pada kepekaan siswa terhadap pola ritme dan nada dari suatu motif dalam lagu. Tahap ini tidak memiliki materi yang disusun secara tertulis dalam buku ajar. Guru akan menyediakan materi secara langsung didalam kelas sesuai kemampuan siswa. Berdasarkan bahan ajar yang diciptakan sebagai penunjang materi point keempat silabus, maka pendekatan yang digunakan dalam aural adalah pendekatan analitik. Silabus analitik disusun berdasarkan tujuan siswa mempelajari musik tersebut dan jenis kinerja yang diperlukan untuk tujuan tersebut. Titik awal perancangan silabus adalah tujuan pembelajaran musik yang dilakukan, bukan unsur-unsur musik secara mendasar (Rabbini, 2002: 6). Musik beserta materinya diambil dari masukan dan pada prinsipnya ditentukan serta diklasifikasikan menurut kebutuhan pembelajar untuk menyelesaikan kebutuhan musik di dunia nyata (Krahnke,1987).

3.1.2.5. Pembelajaran Lagu

Materi lagu disusun dalam beberapa macam dalam buku ajar. Materi tersebut akan dipraktekkan kepada siswa pemula, sedangkan untuk siswa lanjutan guru akan memilih lagu diluar buku ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan bahan ajar yang diciptakan sebagai penunjang materi point kelima silabus, maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran lagu adalah pendekatan sintetik serupa dengan point ketiga silabus.

3.1.2.6. Catatan Khusus Mengenai Silabus dan Buku Ajar

Silabus yang sudah ditentukan sebagai dasar dari pembelajaran vokal di The Sound Of Music School sudah dilengkapi dengan materi buku ajar sebagai bahan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Materi yang disusun dalam buku ajar memiliki beberapa hal yang menjadi catatan. hal tersebut diantaranya adalah gambar sebagai ilustrasi dari materi yang tidak lengkap. Pembuat buku perlu mempertimbangkan buku ajar tidak hanya sebagai buku panduan bagi guru namun juga buku belajar bagi siswa. Dengan demikian, gambar yang lengkap akan mengilustrasikan materi dengan tepat.

Penggunaan warna dapat menjadi langkah alternatif dalam membantu siswa mengingat notasi balok. Kendati demikian, penggunaan warna yang berbeda-beda pada notasi yang sama akan menyebabkan kebingungan bagi siswa. Hal tersebut dapat dihindari dengan tidak menggunakan warna atau memilih warna yang sama untuk notasi yang sama.

Pembelajaran unsur musik seperti tanda birama dan nada dasar merupakan hal dasar yang penting dipelajari dalam musik. Pembuat buku perlu memperhatikan pendekatan sintetik dalam memilih setiap materi dalam buku ajar agar dapat tersusun secara terpisah, bertahap, dan sistematis. Pada tahap awal tanda birama yang diperkenalkan dalam pengenalan notasi hanya memuat *simple time* namun dalam pembelajaran lagu memuat tanda birama *compound time* yaitu 6/8. Siswa perlu memahami konsep dari setiap jenis tanda birama kendati beberapa tanda birama mungkin memiliki kesamaan secara sekilas seperti 3/4 dan 6/8. Nada dasar yang dipelajari pada tahap awal hanya berfokus pada tangga nada C Mayor namun pada pembelajaran lagu terdapat nada dasar F, G, dan A Mayor. Hal ini mungkin akan membutuhkan penyesuaian bagi siswa dan guru untuk mempelajari lagu tersebut.

3.2. Observasi Sesi Pembelajaran Vokal

3.2.1. Rincian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang menjadi bahan observasi adalah kelas vokal dengan seorang guru perempuan dan siswa perempuan berusia 13 tahun. Siswa ini memiliki latar belakang pendidikan instrumen piano selama 4 tahun sehingga siswa tersebut tidak kesulitan untuk menyelesaikan bahan ajar grade 1 dalam kurun waktu 4 bulan mulai dari bulan April hingga Juli. Mulai dari bulan Agustus hingga observasi ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 pembelajaran vokal terhadap siswa tersebut difokuskan pada persiapan untuk tampil dalam pentas hari ulang tahun lembaga kursus The Sound Of Music School di bulan November. Berdasarkan target belajar tersebut maka guru hanya memfokuskan pada dua topik materi dalam silabus yaitu materi vokalisasi (*warm up*) dan materi pembelajaran lagu.

3.2.2. Aktivitas Pemanasan (Vokalisasi)

Bagian pertama dari sesi latihan pemanasan ini diawali dengan latihan pengucapan lafal i,e,a,o,u dengan menggunakan satu nada yang sama dari rentang tangga nada 1 = B yang diarahkan turun hingga 1 = Eb. Selanjutnya teknik produksi suara *mix voice* dikombinasikan dengan teknik pernapasan *belting*. Disamping itu siswa diarahkan untuk bernyanyi dengan dinamika yang lembut. Latihan berikutnya adalah kombinasi bidikan nada lompat oktaf dengan gerak nada turun mengikuti tangga nada yang dibunyikan. Rentang nada yang digunakan mulai dari 1 = A hingga 1 = F# yang dibunyikan naik.

Pada bagian ini guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan eksekusi pola ritmis dan melodi yang dinyanyikan dalam 1 tarikan napas. Mengarahkan agar suara yang dibunyikan dapat dibawakan dengan perasaan yang lebih bebas tanpa terasa ditahan. Dibagian berikutnya guru beberapa kali memberikan komentar terhadap cara bernyanyi siswa dengan ungkapan “itu dipaksa”, “sedikit lagi”, “lebih yakin”, dan “coba, tadi hampir dapat”. Pada saat latihan mencapai tangga nada 1 = Eb guru memberikan instruksi sebagai berikut “tapi sekarang dikeluarkan (suaranya) dikepala. Hampir (benar). Sekarang coba mulutnya lebih (dibuka lebar)”. Bagian selanjutnya dari latihan pemanasan tersebut merupakan pengulangan materi yang sama dengan instruksi-instruksi singkat serupa yang sudah dilakukan sebelumnya. Keseluruhan aktivitas pemanasan tersebut dilakukan selama kurang lebih 14 menit sembari guru mempersiapkan materi untuk latihan lagu.

3.2.3. Aktivitas Pembelajaran Lagu

Lagu yang dipilih untuk pentas adalah lagu Karena Ku sanggup yang dipopulerkan oleh Agnes Monica. Lagu ini menggunakan tangga nada awal 1 = Bes dengan sukut 4/4. Syair lagu ini terdiri dari 3 bait, 1 refren, dan 1 bridge yang dinyanyikan dengan menggunakan modulasi 1 = G. Guru mengajarkan cara menyanyikan lagu tersebut bagian per bagian dengan berusaha untuk memberikan iringan sederhana mengikuti kalimat yang dinyanyikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas, urutan penyampaian materinya adalah bait 1, bait 2, reff 1 sampai kalimat ke 2 lalu melihat lirik, mengulang bait 1, mengulang bait 2, reff 1, bait 3, reff 2, bridge namun dinyanyikan tanpa iringan, lalu siswa menyanyikan lagu dengan iringan dari awal hingga bridge, dijeda karena musik iringan bagian bridge tidak sesuai dengan lagu asli, lalu mengulang bait 3 dengan musik iringan yang lain, dan diakhiri dengan mengulang bagian bridge yang diberi jeda karena guru mengajarkan siswa dengan contoh untuk mempraktekkan teknik *whistle voice* namun tidak ditirukan oleh siswa. Berdasarkan urutan melatih materi lagu dalam waktu sekitar 21 menit, lagu tersebut mendapatkan 3 kali pengulangan dengan pengulangan lagu yang utuh terjadi ketika lagu tersebut dibawakan dengan iringan minus one.

3.2.4. Analisis Situasi Belajar Berdasarkan Metode Pengajaran Vokal Baku

Aktivitas belajar di kelas yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya merupakan sebuah aktivitas belajar yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mempelajari lagu. Sesuai dengan paparan yang disampaikan dalam silabus pada materi lagu, guru diberi kewenangan untuk menyiapkan lagu di luar materi buku ajar untuk tujuan pementasan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendekatan analitik bahwa siswa sudah diarahkan untuk melakukan suatu pembelajaran yang bersifat prosedural dan mengalami proses-proses pembelajaran tertentu dengan tugas yang lebih spesifik.

Guru menunjukkan usaha untuk melakukan modifikasi dalam cara menyampaikan materi, namun demikian modifikasi tersebut sebatas dilakukan hanya untuk kepentingan mencapai target belajar tanpa diikuti dengan pertimbangan-pertimbangan teknis untuk mencapai target tersebut. Pertimbangan-pertimbangan teknis tersebut perlu ditinjau untuk digunakan sebagai dasar dalam menyusun silabus untuk grade yang lebih tinggi. Sampai pada saat penelitian ini diadakan, silabus untuk grade yang lebih tinggi tersebut belum tersedia.

Pertimbangan teknis pertama yang dapat diamati dari proses belajar vokal lagu Agnes Monica adalah pada saat pemanasan. Pada bagian silabus vokal The Sound of Music School dijelaskan bahwa tujuan pemanasan adalah melatih pernapasan, mengetahui rentang vokal, dan melatih postur tubuh saat bernyanyi. Jika ditinjau dari Latihan pemanasan yang dilakukan maka bisa dilihat bahwa rentang nada pemanasan yang dilatih pada pemanasan pertama berkisar dari nada es' sampai c", sedangkan rentang pemanasan yang kedua berkisar dari nada d' hingga f#" sehingga rentang keseluruhan yang dipersiapkan adalah d' - F#".

Sementara itu rentang nada yang digunakan dalam lagu Agnes Monica mempunyai kisaran dari nada a hingga d^{'''}. Lagu tersebut memiliki rentang yang relatif lebih luas dari rentang yang dipersiapkan dalam pemanasan. Hal tersebut belum mendapatkan perhatian dari guru sehingga berdampak cukup besar pada saat siswa melakukan bidik nada pada bagian lagu yang memuat nada-nada di luar rentang nada pemanasan. Jika hal tersebut dikaitkan dengan rekomendasi yang diberikan untuk pembelajaran yang efektif pada point dimana guru tidak perlu membicarakan oktaf tambahan dalam tangga nada yang sama, jika tidak muncul dalam lagu yang dipelajari maka situasi ini menjadi kebalikannya. Ketika rentang lagu yang dipelajari sangat lebar maka seharusnya guru mempertimbangkan pemanasan dengan rentang nada yang lebar pula sesuai dengan kebutuhan rentang nada dari lagu Agnes Monica.

Aspek teknis lain yang perlu menjadi pertimbangan dalam mempersiapkan lagu adalah pola ritmis yang digunakan dalam Latihan pemanasan dan lagu. Pemanasan dalam Latihan vokal disamping menyiapkan siswa untuk melakukan olah vokal yang sesuai dengan karakter lagu juga perlu memperhatikan kombinasi ritmis yang terdapat pada lagu yang akan dibawakan. Jika ditinjau secara sekilas antara pola ritmis pemanasan dan yang terdapat pada lagu Agnes Monica maka terjadi kesenjangan yang cukup lebar terutama berkaitan dengan kompleksitas kombinasi polanya.

Pertimbangan selanjutnya berkaitan dengan aspek teknis olah vokal yang harus dikuasai siswa yang terdapat pada lagu yang dibawakan. Pada beberapa bagian dari latihan, guru memberikan instruksi untuk membawakan satu kalimat tertentu dari lagu dengan menggunakan 1 tarikan napas. Latihan ini dimaksudkan agar siswa dapat membawakan lagu dengan teknik yang benar. Namun demikian dalam pelaksanaannya siswa belum dapat mencapai target tersebut. Berdasarkan rekomendasi praktek vokal melalui penelitian Rooney (2016) maka guru perlu memperhatikan point 8 yang menyatakan bahwa praktek vokal yang dilakukan guru terhadap siswa harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang pernapasan dan bernyanyi. Disamping itu point 9 dari rekomendasi pedagogi vokal tersebut menyatakan lebih lanjut bahwa guru harus memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa dan menyadari bahwa guru tersebut perlu merancang strategi tertentu dalam mengantisipasi tantangan yang dihadapi oleh siswa tanpa mengorbankan kenyamanan siswa dalam mencapai hasil yang optimal.

Berkaitan dengan rentang lagu yang jika dinotasikan sudah melewati batas tertinggi dari paranada yang ditampilkan di buku ajar maka pengetahuan mengenai letak nada tersebut semestinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengenalan notasi dan bisa dijadikan bahan untuk grade selanjutnya. Sejalan dengan letak nada tersebut bisa diperkenalkan secara khusus teknik-teknik olah vokal yang dipakai untuk membunyikannya. Hal ini seperti yang sudah diberitahukan oleh guru vokal yang bersangkutan dalam rangka mempelajari lagu Agnes Monica yaitu teknik *whistle voice*. Pengetahuan mengenai perpindahan tangga nada pada bagian reffren yang dikenal dengan istilah modulasi juga bisa dijadikan salah satu topik materi pada pengenalan notasi. Disamping itu bisa dipertimbangkan juga untuk memberikan pemanasan yang mengarah pada penguasaan bidikan nada dan latihan *sight singing* yang berkaitan dengan topik modulasi tersebut.

Bagian yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan kursus adalah arahan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran secara sistematis dan penciptaan suasana kelas yang kondusif. Guru semestinya meminimalisir gangguan-gangguan yang mungkin muncul saat pembelajaran berlangsung. Pada bagian lagu Agnes Monica terdapat bagian-bagian lagu tertentu yang membutuhkan kemampuan musikalitas siswa yang memadai seperti pada kasus *timing* masuk ke lagu setelah jeda instrumen yang membutuhkan kepekaan pendengaran siswa untuk masuk bersama dengan iringan secara tepat. Berikut ini ilustrasi distraksi yang terjadi di dalam kelas pembelajaran vokal.

Kesiapan materi lagu termasuk di dalamnya ketersediaan bahan pemanasan yang baku, teks lagu yang sudah tersedia saat akan digunakan, dan terciptanya suasana kelas yang bebas gangguan perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk dibuat sebagai sebuah standar operasional prosedur kursus. Hal tersebut dilakukan agar suasana belajar yang terjadi semakin efektif. Kesiapan materi ini secara umum selaras dengan rekomendasi umum pembelajaran

vokal yang efektif yaitu bahwa siswa diarahkan untuk memiliki kepekaan dalam mendengarkan, mereproduksi, dan mencari hasil terbaik dari setiap latihan yang dilakukan. Hal ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya dukungan suasana belajar yang kondusif. Disamping itu dinamika latihan yang tercipta akan menjadi semakin berkarakter, menghindari jebakan latihan yang berkesan rutin, dan monoton tanpa target yang jelas.

4. Kesimpulan

Susunan materi silabus yang diterapkan dalam pembelajaran vokal anak adalah pengenalan notasi, vokalisasi (*warm up*), *sight singing*, aural, dan pembelajaran lagu. Berdasarkan landasan teori mengenai pendekatan pembuatan silabus sintetik dan analitik maka materi silabus The Sound Of Music School sudah memenuhi kriteria pendekatan sintetik pada topik pengenalan notasi, vokalisasi (*warm up*), *sight singing*, pembelajaran lagu dan sudah memenuhi kriteria pendekatan analitik pada topik aural. Selain itu terdapat inkonsistensi dalam buku ajar sebagai materi silabus yang berpengaruh terhadap persoalan teknis dalam mempelajari materi. Hal tersebut adalah tidak lengkapnya unsur musik dalam gambar notasi balok yang menjadi ilustrasi materi. Selain itu ditemukannya tujuan pencapaian yang tidak relevan dengan materi silabus seperti tujuan pengenalan notasi yang dapat membantu siswa dalam membuat karya musik. Terdapat juga unsur musik yang tidak diajarkan pada bagian awal materi namun muncul pada bagian akhir materi seperti tanda birama 6/8.

Penyesuaian materi silabus dengan target belajar vokal anak di The Sound Of Music School dilakukan dengan memperhatikan kemampuan musikal siswa dalam mempelajari materi-materi yang sudah disusun dari silabus. Topik materi silabus mengenai pengenalan notasi, vokalisasi (*warm up*), *sight singing*, aural, dan pembelajaran lagu sudah sesuai dengan pendekatan mengajar sintetik dan analitik terutama untuk siswa yang belum mengenal musik. Sementara itu, untuk siswa siswa tertentu dengan kemampuan musikal yang dianggap diatas rata rata diberi perlakuan yang berbeda dengan fokus materi pada topik vokalisasi (*warm up*) dan pembelajaran lagu. Perlakuan yang berbeda tersebut disesuaikan dengan target belajar siswa yang dalam penelitian ini ditargetkan untuk tampil pada acara ulang tahun The Sound Of Music School dengan membawakan lagu Karena Ku Sanggup karya Agnes Monica.

Referensi

- Abdulhak, & Suprayogi. (2012). *Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal*. PT Raaja Grafindo Pustaka.
- Adelia, C. (2021). Analisis Situasi Belajar TKW Perusahaan A Dalam Belajar Bahasa Mandarin. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 9(1), 1–13.
- Al-Juboori, B. (2001). *Towards a Functional Syllabus for Teaching English in Iraq: An Experimental Study*. University of Mosul.
- Breen, M. P. (1984). Process syllabuses for the language classroom. *General English Syllabus Design*, 47–60.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Haloho, R. Z., & Bintarto, G. (2023). Kelas Trial Vokal dalam Lembaga Musik Studi Kasus pada Budi Mulia Dua Music School Yogyakarta. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1).
- Irfani, B. (2017). Syllabus design for English courses. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 21–41.
- Krahnke, K. (1987). *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. Printice-Hall.

-
- Long, M. H., & Crookes, G. (1992). Three approaches to task-based syllabus design. *TESOL Quarterly*, 26(1), 27–56.
- Maullyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di sdn senurus: kemungkinan terjadinya learning loss. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 328–336.
- Molchanova, V. S., Artemova, S. F., & Balaniuk, L. L. (2018). Teaching Singing in the Russian Empire Educational Institutions: Importance and Results. *European Journal of Contemporary Education*, 7(1). <https://doi.org/10.13187/ejced.2018.1.220>
- Napsawati, N. (2020). Analisis situasi pembelajaran IPA Fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12.
- Nunan, D. (1988). *Syllabus design*. Oxford University Press.
- Rabbini, R. (2002). An introduction to syllabus design and evaluation. *The Internet TESL Journal*, 8, 1–6.
- Rooney, T. J. (2016). The understanding of contemporary vocal pedagogy and the teaching methods of internationally acclaimed vocal coaches. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(10), 147–162.
- Sutisna, R. H., Novianti, P. R., & Akbar, A. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Journal Fascho in Education Conference-Proceedings*, 1(1).
- White, R. (1988). *The ELT Curriculum: Design, management and innovation*. Basil Blackwell.
- Wilkins, D. A. (1976). *Notional syllabuses*. Oxford University Press.